
PENERAPAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI IMAN KEPADA KITAB-KITAB ALLAH

Lusi Fatika

¹SMP Negeri 2 Dumoga
lusyfatika@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Dumoga Tahun Ajaran 2023/2024 pada materi iman kepada kitab-kitab Allah melalui model *Problem Based Learning* (PBL). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan 2 kali pertemuan setiap siklusnya. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Siklus pertama dan kedua membahas materi iman kepada kitab-kitab Allah SWT. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII Tahun Ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 11 peserta didik. Teknik utama dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara tes dan observasi, sementara teknik pendukung dengan menggunakan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII mulai dari pra tindakan, siklus I dan siklus II, yaitu 23 % pada tahap pratindakan meningkat menjadi 53,84 % pada siklus I dan kembali meningkat menjadi 84,61 % pada siklus II. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Dumoga.

Kata Kunci : Iman Kepada Kitab-kitab Allah; *Problem Based Learning* (PBL) , Hasil Belajar

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of class VIII students of SMP Negeri 2 Dumoga in the 2023/2024 Academic Year on the material of faith in the books of Allah through the Problem Based Learning (PBL) model. This type of research is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles with 2 meetings in each cycle. Each cycle consists of several stages, namely planning, implementing actions, observation and reflection. The first and second cycles discuss the material of faith in the books of Allah SWT. The subjects in this study were class VIII students in the 2023/2024 Academic Year consisting of 11 students. The main technique in data collection was carried out by means of tests and observations, while supporting techniques used documentation. The results of the study showed that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve the learning outcomes of class VIII students starting from pre-action, cycle I and cycle II, namely 23% in the pre-action stage increasing to 53.84% in cycle I and again increasing to 84.61% in cycle II. The conclusion of this study is that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve the learning outcomes of Islamic Religious Education and Character Education of class VIII students of SMP Negeri 2 Dumoga.

Keywords: Faith in the Books of Allah; Problem Based Learning (PBL), Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003.¹ Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Ketuntasan sebuah pembelajaran tidak lepas dari kerjasama antara guru dan peserta didik serta proses yang dilaksanakan. Pemahaman guru dan peserta didik akan pembelajaran merupakan komponen utama untuk mengsucceskan proses pembelajaran. Namun, banyak peserta didik yang menganggap belajar adalah aktifitas yang sangat membosankan, duduk mendengarkan penjelasan tentang suatu pokok bahasan yang disampaikan oleh guru dengan perhatian dan pikiran yang memakan waktu yang berjam-jam. Hal ini sering diartikan sebagai beban dari upaya aktif dan kreatif untuk memperdalam ilmu pengetahuan yang dimiliki. Mereka belum menyadari arti penting dari sebuah pembelajaran karena hanya beranggapan bahwa melaksanakan pembelajaran tidak lebih dari sekedar menggugurkan kewajiban sebagai pelajar yang telah diberi amanat oleh orang tua atau sanak keluarga tanpa diiringi dengan kesadaran menambah wawasan menuju masa depan yang lebih baik.

Menurunnya semangat belajar yang sangat berdampak pada hasil belajar, selain kurangnya pemahaman tersebut, juga disebabkan oleh ketidak tepatan metode, strategi, ataupun pendekatan yang digunakan guru yang hanya menggunakan metode klasikal dan ceramah tanpa diselingi oleh berbagai metode, strategi ataupun pendekatan yang menuntut peserta didik untuk beraktivitas. Guru belum menyadari bahwa pembelajaran merupakan aktifitas yang menuntut adanya proses dan hasil yang maksimal. Selain itu, mereka juga tidak memahami bahwa sebelum pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar di kelas seorang guru perlu menyiapkan atau merencanakan berbagai pengalaman belajar yang akan diberikan dan pengalaman belajar tersebut harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Akibatnya, pembelajaran yang berlangsung disekolah cenderung menunjukkan (1) guru lebih banyak ceramah, (2) Media belum dimanfaatkan, (3) Kegiatan belajar kurang berpariasi, (4) tuntutan guru terhadap hasil belajar dan produktifitas rendah, (5) tidak bukti hasil karya peserta didik, (6) guru dan buku sebatas sumber belajar, (7) semua peserta didik dianggap sama, (8) penilaian hanya berupa tes, (9) latihan dan tugas-tugas kurang menantang, (10) interaksi upaya dari guru hanya menghabiskan waktu dan anggaran.²

Berdasarkan data observasi awal yang dilakukan di kelas VIII SMP N 2 Dumoga

¹ Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003

²Linda Reza Yani, (2019) *Penerapan Model Pembelajaran PBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Ikatan Kimia Di SMA Negeri 5 Takengon*. Skripsi thesis, UIN Ar-Raniry, 150208027

materi iman kepada kitab-kitab Allah, peneliti menemukan beberapa peristiwa diantaranya adalah peserta didik tidak terlibat aktif dalam pembelajaran, ketika diskusi peserta didik terlihat fakum peserta didik tidak berani bertanya atau memberikan pendapat bahkan terdapat peserta didik yang acuh tak acuh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Kurangnya aktivitas yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran membuat pemahaman konsep menjadi kurang mendalam. Metode ceramah yang terlalu dominan membuat pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik. Hal-hal inilah yang mengakibatkan hasil belajar PAI & BP rendah.

Untuk itu diperlukan solusi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran salah satunya dengan menerapkan metode Problem Based Learning (PBL). Metode problem based learning merupakan metode pembelajaran yang menjadikan permasalahan nyata sebagai konten bagi peserta didik untuk belajar berfikir kritis dan keterampilan dalam memecahkan masalah untuk mendapatkan pengetahuan. Ciri dasar dalam metode problem based learning, yaitu peserta didik dituntut untuk aktif dalam merumuskan masalah dan mencari solusi dalam pemecahannya sehingga peserta didik memiliki pengalaman belajar sendiri.³ Di mana peran guru dalam proses pembelajaran memberikan kesempatan dan mendorong para peserta didik untuk aktif dalam memecahkan masalah. Dalam metode problem based learning peserta didik dalam kelompok-kelompoknya akan mencari tahu dan mengembangkan kemampuan berpikir melalui pembelajaran langsung.⁴

Metode problem based learning memiliki 5 fase yang itu: (1) mengorientasi peserta didik pada masalah dan tujuan pembelajaran, (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.⁵

Metode problem based learning pembelajaran ini berpusat pada masalah yang disajikan guru dan peserta didik menyelesaikan masalah tersebut dengan pengetahuan dan keterampilan mereka.⁶

Beberapa penelitian yang telah berhasil menerapkan metode problem based learning terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan Agama Islam. Dimana metode problem based learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

Dari uraian dan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan

³ Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.

⁴ Dianti Purwaningsih, N. M., & Widana, I. W. (2017). *Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar matematika dengan mengontrol bakat numerik peserta didik*. *Emasains*, 6(2). pp. 153-159. ISSN 2302-2124

⁵ Abimanyu, Soli dan Sulo, Sulo Lipu La, *Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008

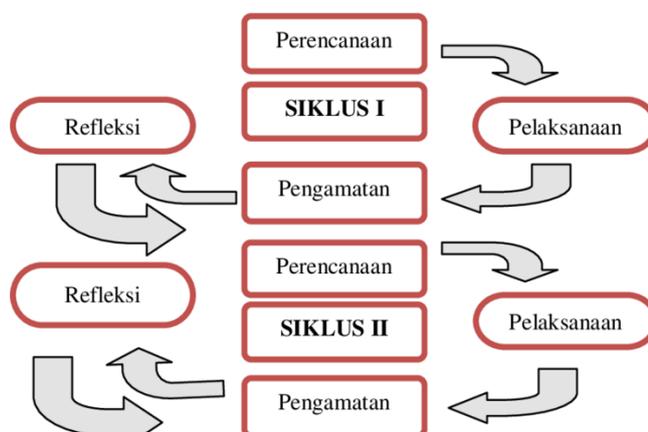
⁶ Amin, K. (2020). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPS Tentang Kegiatan Ekonomi Pada Peserta didik Kelas 4*. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. v9i1.53813

kajian dalam bentuk penelitian meta-analisis pengaruh metode problem based learning terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka mengetahui hasil belajar peserta didik pada materi iman kepada kitab-kitab Allah melalui model Problem Based Learning. Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis artinya hasil penelitian bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Manfaat praktis bermanfaat bagi berbagai pihak untuk memperbaiki kinerja, terutama bagi sekolah, guru dan siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan. Dengan melaksanakan PTK, para guru, pendidik dan peneliti yang terlibat akan secara langsung mendapatkan metode yang tepat yang dibangun sendiri melalui tindakan yang telah diuji kemanjurannya dalam proses pembelajaran sehingga guru menjadi *the theorizing practitioner*.

Tahapan penelitian tindakan kelas sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto dapat diuraikan sebagai berikut : 1. Merencanakan tindakan (Planning), 2. Melaksanakan Tindakan (Action), 3. Observasi (Observation), dan 4. Refleksi (Refleksi). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Skema Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.⁷

⁷ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan tindakan siklus I, peneliti terlebih dahulu melakukan pretes yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum pelaksanaan tindakan. Hasil pretes menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah, yakni hanya 23% peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 , sedangkan jika dikaitkan dengan indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, maka hanya 3 atau 23% peserta didik yang berhasil mencapai ketuntasan belajar. Data tersebut dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel I Hasil Pre Test

No	Nama peserta didik	Nilai	Status
1	Ardiyansah	60	Belum Tuntas
2	Prawira pratama	70	Belum Tuntas
3	Regia Setiawan	50	Belum Tuntas
4	Ahmad dani mokodompit	60	Belum Tuntas
5	Moh. Rafa pramana paan	70	Belum Tuntas
6	Keyla mooduto	70	Belum Tuntas
7	Tiara hestiani	80	Tuntas
8	Najwa mandagi	80	Tuntas
9	Widya meydita	40	Belum Tuntas
10	Mevia nuraini	80	Tuntas
11	Rafandi mokodompit	30	Belum Tuntas

Tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan selama 1 x 40 menit pada hari Selasa tanggal 24 Desember 2022 Pukul 08.05 Wita sd 09.15 Wita. Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun.

Tabel II

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Pengamatan		Kualifikasi				
		Ya	Tidak	SB	B	C	K	SK
	Membuka Pelajaran							
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		√				
2.	Melakukan asesmen awal	√		√				

	Mengorientasi peserta didik pada masalah							
3.	Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok secara heterogen	√				√		
4.	Membagi LKPD dan materi serta menjelaskan instruksi tugas (masalah yang akan diselesaikan)	√		√				
	Mengorganisasikan peserta didik untuk Belajar							
5.	Mendorong dan memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam kelompok	√				√		
	Membimbing penyelidikan kelompok							
6.	Memberikan bimbingan dan arahan kepada semua peserta didik yang mengalami kesulitan	√				√		
	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya							
7.	Memandu pelaksanaan diskusi	√				√		
	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah							
8.	Memberikan penguatan dan umpan balik	√				√		
	Menutup Pelajaran							
9.	Membimbing peserta didik menyimpulkan materi	√				√		

Selanjutnya, dari hasil observasi aktivitas belajar peserta didik diperoleh data bahwa peserta didik hanya mampu melaksanakan 3 indikator dengan kualifikasi sangat baik (SB) dari 9 indikator yang telah dirumuskan untuk diamati. Data tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel III
Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

NO	Aspek yang Diamati	Pengamatan		Kualifikasi				
		Ya	Tidak	SB	B	C	K	SK
	Keterlibatan dalam kegiatan pendahuluan							
1.	Menyimak penyampaian tujuan pembelajaran dan asesmen awal yang dilakukan guru	√		√				
	Parsisipasi Aktif							
2.	Terlibat dalam diskusi kelompok	√				√		

3.	Mengajukan pertanyaan yang jelas	√					√	
4.	Menyampaikan pendapat dengan percaya diri						√	
	Kerja Sama Tim							
5.	Berkontribusi dalam penyelesaian Tugas	√				√		
	Penyelesaian tugas							
6.	Memahami intruksi tugas dengan jelas	√		√				
7.	Menggunakan bahan ajar (materi) sebagai rujukan dalam mengerjakan tugas			√				
8.	Menyelesaikan tugas tepat waktu	√					√	
	Keterlibatan dalam kegiatan penutup							
9.	Terlibat dalam menyimpulkan materi	√					√	

Selain itu, pada siklus I tes yang digunakan berbentuk essay dan terdiri dari 4 nomor soal. Untuk melihat peningkatan hasil belajar pada siklus 1 ini, peneliti telah melakukan tes sebelum pelaksanaan pembelajaran siklus 1 (pretest). Adapun keberhasilan yang dicapai peserta didik pada pretest adalah 23%. Hanya 3 orang yang tuntas dan 9 orang lainnya belum tuntas.

Sementara itu, pada posttest dapat dilihat bahwa sebanyak 7 peserta didik (53,84%) telah mencapai nilai di atas KKTP, sedangkan 4 Peserta Didik (46,15%) masih berada di bawah KKTP. Data tersebut dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel IV
Hasil Post Tes Siklus I

No	Nama peserta didik	Nilai	Status
1	Ardiyansah	70	Belum Tuntas
2	Prawira pratama	80	Tuntas
3	Regia Setiawan	80	Tuntas
4	Ahmad dani mokodompit	60	Belum Tuntas
5	Moh. Rafa pramana paan	70	Belum Tuntas
6	Keyla zahra mooduto	80	Tuntas
7	Tiara hestiani	90	Tuntas
8	Najwa mandagi	80	Tuntas
9	Widya meydita	60	Belum Tuntas
10	Mevia nuraini	90	Tuntas
11	Rafandi mokodompit	70	Belum Tuntas

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil dari hasil tes sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan metode PBL, akan tetapi peningkatan tersebut belum mencapai ketuntasan secara klasikal yang telah ditentukan sebelumnya dimana rata-rata persentasenya adalah 75%. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode PBL pada siklus I belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan hasil belajar seluruh Peserta Didik.

Tahap Analisis / Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik, pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan oleh peneliti masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, diantaranya tahapan-tahapan pembelajaran yang menjadi focus penelitian belum dilaksanakan secara maksimal yang mengakibatkan keaktifan peserta didik kurang, aktivitas belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan, dimana hanya terdapat 3 indikator yang terlaksana dengan kualifikasi sangat baik (SB) dari 9 indikator. Sedangkan dari segi hasil belajar peserta didik hanya terdapat 53,84% yang tuntas sementara persentasi ketuntasan yang telah ditentukan adalah 75%.

Dari data yang telah didapatkan dan belum memenuhi indikator keberhasilan, peneliti merasa perlu melakukan perbaikan dengan melanjutkan penelitian ini ke siklus selanjutnya, yaitu siklus II. Dengan adanya siklus II ini, diharapkan hasil yang akan diperoleh nantinya dapat mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan sebab kekurangan yang telah dipaparkan, maka diperlukan rencana perbaikan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan tersebut. Adapun perbaikan-perbaikan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang heterogen dengan meminta saran dari kolaborator, sehingga peserta didik yang memiliki tingkat kognitif yang tinggi mampu menjadi tutor sebaya di kelompoknya. Hal inilah yang memungkinkan kegiatan diskusi kelompok akan berlangsung dengan optimal
- 2) Lebih memaksimalkan dalam hal mengorganisasikan peserta didik untuk belajar sehingga semua peserta didik terlibat aktif saat diskusi kelompok dan mengerjakan tugas secara bersama-sama
- 3) Meningkatkan pembimbingan penyelidikan kelompok sehingga tidak ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas
- 4) Lebih memaksimalkan dalam hal memandu pelaksanaan diskusi antar kelompok.

Dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan yang merata kepada setiap peserta didik untuk mengungkapkan gagasan dan pendapatnya. Guru juga hendaknya memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berani dan percaya diri dalam bertanya dan menyampaikan pendapat

- 5) Pemberian penguatan dan umpan bali lebih ditingkatkan lagi
- 6) Memberikan kesempatan yang sebesar mungkin kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi pelajaran di akhir pembelajaran.

Deskripsi Tindakan Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa 7 Januari 2025 Pukul 08.05 - 09.15 WITA. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II adalah memperbaiki kelemahan/permasalahan yang terdapat pada siklus I, misalnya masih terdapat indikator aktivitas guru dan peserta didik yang belum tercapai, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam kelompok serta masih sebagian besar peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai KKTP yang telah ditentukan. Siklus II terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, analisis dan refleksi.

Tahap Perencanaan Siklus II

Adapun langkah-langkah perencanaan/persiapan yang dilakukan peneliti pada siklus II, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mencari materi yang membahas tentang iman kepada kitab-kitab Allah di beberapa sumber. Hal ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang kemudian akan ditransfer ke peserta didik
- 2) Membuat desain pembelajaran menggunakan metode PBL dengan menyesuaikan hasil refleksi siklus I,
- 3) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran
- 4) Membuat LKPD yang memuat langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menyelesaikan tugas
- 5) Membuat serangkaian soal-soal yang akan digunakan dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik
- 6) Membuat pedoman observasi disertai panduan penskorannya
- 7) Menyediakan kamera sebagai alat bantu dokumentasi.

Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil perencanaan, maka pembelajaran siklus II dilaksanakan pada Hari Selasa Tanggal 7 Januari 2023 pukul 08.05-09.15 WITA. Pada siklus II, peneliti bertindak sebagai pengajar dan observer dari teman sejawat. Pelaksanaan

tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Tahap Pengamatan/Observasi dan Evaluasi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran, diperoleh data bahwa guru mampu melaksanakan 8 indikator yang telah ditetapkan untuk dinilai dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) dan 1 indikator dengan kualifikasi Baik (B). Data tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Pengamatan		Kualifikasi				
		Ya	Tidak	SB	B	C	K	SK
	Membuka Pelajaran							
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		√				
2.	Melakukan asesmen awal	√		√				
	Mengorientasi peserta didik pada masalah							
3.	Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok secara Heterogen	√		√				
4.	Membagi LKPD dan materi serta menjelaskan instruksi tugas (masalah yang akan diselesaikan)	√		√				
	Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar							
5.	Mendorong dan memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam kelompok	√		√				
	Membimbing penyelidikan kelompok							
6.	Memberikan bimbingan dan arahan kepada semua peserta didik yang mengalami kesulitan	√		√				
	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya							

7.	Memandu pelaksanaan diskusi	√		√				
	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah							
8.	Memberikan penguatan dan umpan balik	√		√				
	Menutup Pelajaran							
9.	Membimbing peserta didik menyimpulkan materi	√		√				

Selanjutnya, dari hasil observasi aktivitas belajar peserta didik, diperoleh data bahwa aktivitas belajar peserta didik mencapai 8 indikator dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan 1 indikator dengan kualifikasi baik (B) dari 9 indikator yang telah dirumuskan untuk diamati. Data tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel V
Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Pengamatan		Kualifikasi				
		Ya	Tidak	SB	B	C	K	SK
	Keterlibatan dalam kegiatan pendahuluan							
1.	Menyimak penyampaian tujuan pembelajaran dan asesmen awal yang dilakukan guru	√		√				
	Parsisipasi Aktif							
2.	Terlibat dalam diskusi kelompok	√		√				
3.	Mengajukan pertanyaan yang jelas	√		√				
4.	Menyampaikan pendapat dengan percaya diri			√				
	Kerja Sama Tim							
5.	Berkontribusi dalam penyelesaian tugas	√		√				
	Penyelesaian tugas							
6.	Memahami intruksi tugas dengan jelas	√		√				
7.	Menggunakan bahan ajar (materi) sebagai rujukan dalam mengerjakan tugas			√				
8.	Menyelesaikan tugas tepat waktu	√			√			
	Keterlibatan dalam kegiatan penutup							
9.	Terlibat dalam menyimpulkan materi	√		√				

Untuk melihat peningkatan hasil belajar pada siklus II ini, peneliti telah melakukan tes berbentuk essay yang terdiri dari 3 nomor soal. Hasil post test menunjukkan bahwa sebanyak 11 peserta didik (84,61%) telah mencapai nilai di atas KKTP, sedangkan 2 Peserta Didik (15,38%) masih berada di bawah KKTP. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil dari hasil tes siklus I. Adapun hasil tes post siklus II dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel VI
Hasil Post Test Siklus II

No	Nama peserta didik	Nilai	Status
1	Ardiyansah	90	Tuntas
2	Prawira pratama	100	Tuntas
3	Regia Setiawan	100	Tuntas
4	Ahmad dani mokodompit	80	Tuntas
5	Moh. Rafa pramana paan	90	Tuntas
6	Keyla zahra mooduto	90	Tuntas
7	Tiara hestiani	100	Tuntas
8	Najwa mandagi	100	Tuntas
9	Widya meydita	70	Belum Tuntas
10	Mevia nuraini	100	Tuntas
11	Rafandi mokodompit	80	Tuntas

Tahap Analisis / Refleksi Siklus 1I

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik, pelaksanaan siklus II yang telah dilaksanakan oleh peneliti sudah efektif dilaksanakan. Hal ini dilihat dari tahapan-tahapan pembelajaran yang menjadi focus penelitian sudah dilaksanakan secara maksimal, aktivitas belajar peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan, dimana 8 dari 9 indikator terlaksana dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Sedangkan dari segi hasil belajar peserta didik sudah mencapai persentasi ketuntasan yang telah ditentukan (84,61% yang tuntas)

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap penerapan model *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Iman kepada kitab-kitab Allah kelas VIII SMP N 2 Dumoga, maka peneliti menyimpulkan bahwa penerapan

metode pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar PAI & BP materi Iman kepada kitab-kitab Allah. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keberhasilan yang dicapai dimana pada pretest nilai rata-rata mencapai 23% meningkat menjadi 53,84% pada siklus I dan lebih meningkat lagi menjadi 84,61% pada siklus II. Artinya terdapat peningkatan sebanyak 30,75% keberhasilan yang dicapai pada siklus I dari hasil pretes dan sebanyak 61,53% peningkatan keberhasilan yang dicapai pada siklus II.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang hendak disampaikan peneliti, yaitu: Bagi guru yang tertarik untuk menerapkan metode PBL dalam pembelajaran PAI & BP, perlu memperhatikan beberapa hal diantaranya mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran, menyiapkan LKPD sebagai pedoman dalam menyelesaikan tugas, membentuk peserta didik secara heterogen dilihat dari tingkat kognitif agar peserta didik yang tingkat kognitifnya tinggi mampu menjadi tutor sebaya, membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menyelesaikan tugas. Bagi peneliti yang berkeinginan untuk menerapkan metode PBL diharapkan untuk menerapkannya pada materi-materi yang lain. Tujuannya untuk membuktikan bahwa metode PBL adalah metode yang efektif digunakan dalam pembelajaran. Namun, perlu diperhatikan kesesuaian materi pelajaran dengan metode PBL.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli dan Sulo, Sulo Lipu La, *Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Ahmadurifai, A. (2020). *Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kimia peserta didik melalui penerapan model learning cycle*. Indonesian Journal of Educational Development, 1(2), 210-220.
- Aqib, Aisyah, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya, 2008
- Amin, K. (2020). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPS Tentang Kegiatan Ekonomi Pada Peserta didik Kelas 4*. Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan. v9i1.53813.
- Anwar, H., Otaya, L. G., Luneto, B., & Ngiode, S. (2023). Optimizing Child-Friendly School Environments through Ethnopedagogical Management Strategies. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(4), 1383-1394.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Darta, I. K. (2020). *Upaya meningkatkan hasil belajar fisika melalui model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) pada peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Marga*. Indonesian Journal of Educational Development, 1(2), 229-239

- Dianti Purwaningsih, N. M., & Widana, I. W. (2017). *Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar matematika dengan mengontrol bakat numerik peserta didik*. *Emasains*, 6(2). pp. 153-159. ISSN 2302-2124
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar, Bandung: Pustaka Setia*, 2011.
- Linda Reza Yani, (2019) *Penerapan Model Pembelajaran PBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Ikatan Kimia Di SMA Negeri 5 Takengon*. Skripsi thesis, UIN Ar-Raniry, 150208027.
- Mardiah, E., Hamdani, A., & Komaro, M. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik SMK*. *Journal of Mechanical Engineering Education*. v3i1.3193